

PENGARUH KONSERVATISMA AKUNTANSI, ROA DAN SALES GROWTH TERHADAP SENGKETA PAJAK PENGHASILAN

Marina, Sahrul Ponto
Universitas Yapis Papua

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Return On Asset dan Sales Growth terhadap sengketa pajak. Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan Property dan Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Property dan Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Sedangkan sampel penelitian sebanyak 19 perusahaan, teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil pengujian diperoleh konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap sengketa pajak dengan nilai t -hitung sebesar 3,763 dengan nilai signifikan 0,000, ROA tidak berpengaruh signifikan dengan nilai t -hitung sebesar 0,215 dengan nilai signifikan 0,830 terhadap sengketa pajak, sales growth tidak berpengaruh signifikan dengan nilai t -hitung sebesar -0,520 dengan nilai signifikan 0,604 terhadap sengketa pajak, dan secara simultan berpengaruh signifikan dengan nilai F -hitung sebesar 6,097 dengan nilai signifikan 0,001 terhadap sengketa pajak.

Kata Kunci : Konservatisme Akuntansi, ROA, Sales Growth, Dan Sengketa Pajak.

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini, laporan keuangan telah menjadi isu sentral. Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen. Penyalahgunaan informasi ini dapat merugikan berbagai pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, investor, dan pemerintah. Perusahaan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil akan berusaha untuk mengurangi risiko dengan melakukan tindakan kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan, atau sering disebut konservatisme akuntansi.

Keuangan suatu perusahaan menggambarkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya. Informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan bermanfaat bagi pihak internal maupun pihak eksternal dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu perusahaan publik berkewajiban dalam menerbitkan dan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya.

Ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dalam pelaksanaannya, terdapat dua pihak yang berada dalam posisi yang berseberangan. Mereka adalah wajib pajak yang diberi beban untuk membayar pajak dan aparat

pajak yang merupakan pihak yang berwenang dalam mengawasi pemenuhan kewajiban pajak serta diberi target untuk mengumpulkan pajak untuk membiayai pengeluaran negara. Dalam posisi ini yang saling berlawanan kepentingan ini, kedua pihak seringkali berbeda pendapat dalam hal-hal tertentu. Perbedaan ini biasa disebut sengketa pajak.

Penelitian mengenai konservatisme akuntansi terhadap sengketa pajak telah banyak dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya. Namun para peneliti menemukan hasil yang

berbeda. Penelitian-penelitian yang menunjukkan *research gap* antara lain, penelitian dari Dwimulyani (2010) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berhubungan dan dapat memicu terjadinya sengketa pajak penghasilan, sementara hasil penelitian Jamaluddin (2011) menunjukkan hasil bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap timbulnya sengketa pajak penghasilan. Tetapi pada hasil penelitian Putri (2012) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap gejala timbulnya sengketa pajak penghasilan.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu yang hasilnya tidak konsisten, maka penulis ingin menguji kembali apakah konservatisme akuntansi konsisten berpengaruh terhadap sengketa pajak penghasilan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Jamaluddin pada tahun 2011 dengan judul pengaruh konservatisme akuntansi terhadap sengketa pajak penghasilan. Periode penelitian tahun 2008-2009 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan 46 sampel. Variabel independen dalam penelitiannya adalah konservatisme akuntansi yang diproksikan dengan basis akrual, Sedangkan variabel dependen dalam penelitiannya adalah sengketa pajak yang diproksikan dengan rasio piutang dagang terhadap utang dagang, arus kas masuk terhadap arus kas keluar, dan penjualan terhadap beban.

Pada penelitian sekarang penelitian menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Alasan peneliti menggunakan perusahaan *property and real estate* karena dengan perkembangan penduduk di Indonesia, pembelian, penjualan maupun penyewaan rumah dan hunian mewah diminati sehingga banyak investor menanamkan modal di perusahaan *property and real estate*. Penulis menggunakan variabel dependen sengketa pajak diproksikan dengan rasio piutang dagang terhadap utang usaha, sedangkan variabel independennya adalah konservatisme akuntansi yang diproksikan dengan basis akrual yaitu laba bersih ditambah depresiasi dikurangi arus kas operasi kali min satu dibagi aset total dan menambahkan variabel lain yaitu *return on asset* (ROA) yang diukur dengan laba bersih sebelum pajak terhadap total aset dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang diukur dengan penjualan tahun sekarang dikurangi tahun sebelumnya. Dengan asumsi bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu berusaha untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya dengan meningkatkan penjualan dan berusaha meminimalisasi pengeluaran.

TINJAUAN PUSTAKA Konservatisme Akuntansi

Basu (1997) mendefinisikan konservatisme sebagai praktik menurunkan laba (dan menurunkan aset bersih) dalam merespon kabar buruk, tetapi tidak menaikkan laba (dan menaikkan aset bersih) dalam merespon kabar baik. Contoh konservatisme akuntansi adalah memilih antara kos atau harga pasar yang lebih rendah untuk akuntansi sediaan; atau segera mengakui perubahan dalam estimasi kos jika diperkirakan menghasilkan kerugian di masa yang akan datang pada kontrak jangka panjang, tetapi tidak melakukan revisi jika menghasilkan peningkatan laba di masa yang akan datang; atau penurunan nilai fisik aset karena keuangan (*impairments*), tetapi tidak menaikkan untuk nilai aset lebih tinggi.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Sales Growth

Penjualan adalah hasil dari proses pertukaran barang atau jasa dari penjual dan pembeli yang diperoleh dari hasil kali antara harga jual dengan kuantitas yang terjual. Sedangkan pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun.

Sengketa pajak

Dalam melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, terdapat dua pihak yang berada dalam posisi yang berseberangan. Mereka adalah wajib pajak yang diberi beban untuk membayar pajak dan aparat pajak yang merupakan pihak yang berwenang dalam mengawasi pemenuhan kewajiban pajak serta diberi target untuk mengumpulkan pajak untuk membiayai pengeluaran negara.

Dalam posisi yang saling berlawanan kepentingan ini, kedua pihak seringkali berbeda pendapat dalam hal-hal tertentu. Perbedaan ini biasa disebut sengketa pajak. Sengketa pajak ini biasanya timbul jika pihak aparat pajak mengeluarkan produk-produk hukum dalam rangka penagihan pajak yaitu Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Ketetapan Pajak (SKP), baik berupa SKPKB, SKPLB, SKPN atau SKPKB.

Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2007). Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deskripsi). Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha1: Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap sengketa pajak.

Ha2: ROA berpengaruh signifikan terhadap sengketa pajak.

Ha3: Sales growth berpengaruh signifikan terhadap sengketa pajak. Ha4: Konservatisme akuntansi, ROA dan Sales growth secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sengketa pajak

Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian, dalam hal ini adalah seluruh perusahaan - perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengacu pada periode waktu yang digunakan untuk penelitian yaitu tahun 2009-2013 yaitu 46 perusahaan. Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian.

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

1. Identifikasi Variabel penelitian

Variabel pada penelitian terbagi menjadi dua yaitu, variabel bebas dan terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi suatu variabel terikat sedangkan variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. **Variabel Independen** Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dapat disebut sebagai variabel yang mendahului, atau juga dapat dinamakan variabel yang diduga sebagai sebab. Variabel independen penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi (X_1), ROA (X_2) dan *Sales Growth* (X_3).

b. Variabel Dependen Penelitian ini menggunakan sengketa pajak (Y) sebagai variabel dependen.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Konservatisme Akuntansi

Karena perhitungan pajak penghasilan berkaitan dengan angka-angka yang terdapat dalam laporan laba rugi, maka untuk mengukur konservatisme akuntansi dalam studi ini digunakan ukuran berbasis akrual.

$$Total\ Akrual = \frac{\text{laba bersih} + \text{depresiasi} - \text{arus kas operasi} \times -1}{\text{asset total}} \quad (1)$$

Sumber : Givoly dan Hayn, 2002

b. ROA

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\% \quad (2)$$

Sumber : Kieso, et.al., 2005

c. Sales Growth

Apabila profitabilitas perusahaan meningkat maka pertumbuhan penjualan pun akan meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik, karena dengan semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan, semakin meningkat pula laba suatu penjualan yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \left[\frac{\frac{S_1 - S_0}{S_0} \times 100\%}{1} \right] \quad (3)$$

Sumber: Home dan Machowicz (2005)

Keterangan :

g = Growth Sales Rate (tingkat pertumbuhan penjualan)

S₁ = Total Current Sales (total penjualan selama periode berjalan) S₀ = Total Sales For Last Period (total penjualan periode yang lalu)

d. Sengketa Pajak

Pada sengketa pajak penyebab perbedaan ini adalah menunda pengakuan penghasilan dan mempercepat pembebanan biaya, sehingga menghasilkan perhitungan laba fiskal menurut manajemen perusahaan rendah. Penelitian ini menggunakan ukuran yang memproksikan pemicu terjadinya sengketa pajak penghasilan yaitu menggunakan rasio-rasio keuangan yang mengukur aliran akrual dan aliran kas sebagai berikut:

- a. Rasio piutang usaha pada utang usaha (AR/AP) mengukur pengaruh secara keseluruhan dari perbedaan pola pengakuan dalam aliran akrual dan aliran kas. Untuk rasio-rasio AR/AP semakin kecil rasio-rasio tersebut diprediksi perusahaan semakin konservatif sehingga mempunyai kecenderungan menimbulkan sengketa pajak penghasilan.

3. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah dari berbagai sumber buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian sedangkan untuk data yang diolah berupa data akuntansi dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan yang diperoleh dari perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2009 hingga 31 Desember 2013.

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian menggunakan regresi, sebuah model regresi harus memenuhi serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi normalitas data, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas agar dapat dikatakan sebagai model empirik.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu/residual atau variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi (Ghozali, 2005). Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang saling berurutan sepanjang waktu yang saling berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada *time series*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang menganalisis data populasi dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum. Hal ini memberikan gambaran atau deskripsi dari data yang dianalisis meliputi nilai minimum, nilai maksimum, dari rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari konservatisme akuntansi (X_1) ROA (X_2), *sales growth* (X_3) dan sengketa pajak (Y), (Ghozali, 2005).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis yang sebelumnya telah dibuat menggunakan teknik analisis regresi berganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi ini merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mencari persamaan regresi dan menguji ada tidaknya pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y), yang dapat digunakan untuk memperkirakan variabel dependen (Y) dimasa yang akan datang karena pengaruh variabel independen (X). (Ghozali, 2005). Persamaan regresi berganda (*Multiple Regression*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Dimana :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots \quad (4)$$

Y = Sengketa Pajak

α = Konstanta

b = Koefisien regresi, besarnya perubahan Y apabila X_1 berubah sebesar 1 satuan.

X_1 = Konservatisme Akuntansi

X_2 = *Return On Asset* (ROA)

X_3 = *Sales Growth*

E = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang sebelumnya telah dibuat untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama (simultan).

3. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik terhadap data, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis secara simultan dan parsial. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fitnya model yang dapat diukur sebagai berikut (Ghozali, 2005).

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara individual (*parsial*) variabel independen terhadap variabel dependen. Prosedur pengujian hipotesis untuk pengaruh secara simultan adalah sebagai berikut ini:

1) Merumuskan hipotesis.

$H_0 : b_i = 0$

Artinya: konservatisme akuntansi, ROA, dan *sales growth* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap sengketa pajak.

$H_a : b_i \neq 0$

Artinya: konservatisme akuntansi, ROA, dan *sales growth* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sengketa pajak.

2) Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5%.

3) Menentukan kriteria pengujian hipotesis. Hipotesis diterima jika $t_{\text{signifikan}} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Hipotesis ditolak jika $t_{\text{signifikan}} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama (*simultan*) variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Namun, penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan nilai adjusted R^2 , karena nilai adjusted R^2 dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2005).

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari persamaan regresi dan menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Analisa Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	,094	,052
	Konservatisme akuntansi	,058	,015
	ROA SalesGrowth	,008	,038
		-,044	,084

Sumber : Hasil output SPSS, 2014 (Data diolah)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda. Maka persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah : Interpretasi dari model diatas adalah sebagai berikut :

$SP = 0,094 + 0,058KA + 0,008 ROA - 0,044 SG + e_1$ $\alpha = 0,094$

Menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka sengketa pajak sebesar 0,094.

Koefisienesi Konservatism Akuntansi (= 0,058)

Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap sengketa pajak. Jika Konservatisme Akuntansi mengalami kenaikan satu satuan maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,058 dengan asumsi variabel dependen lain konstan.

Koefisien regresi ROA ($\beta_2 = 0,008$)

Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap sengketa pajak. Jika ROA mengalami kenaikan satu satuan maka sengketa pajak mengalami kenaikan sebesar 0,008 dengan asumsi variabel independen lain konstan.

Koefisien *Sales Growth* ($\beta_3 = -0,044$)

Regresi yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan terhadap sengketa pajak. Jika *sales growth* mengalami penurunan satu satuan maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar - 0,044 dengan asumsi variabel lain konstan.

PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
1	(Constant)	,094	,052		1,812	,073
	KONSERVATISMA	,058	,015	,417	3,763	,000
	ROA	,008	,038	,024	,215	,830
	SalesGrowth	-,044	,084	-,050	-,520	,604

Sumber : Hasil output SPSS, 2014 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji t masing-masing variabel pada Tabel 4.8 hasil uji signifikansi parsial. Pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- Ha1 : Konservatisme Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap sengketa pajak.** Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 3,763 dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap sengketa pajak. Dengan demikian hipotesis pertama (Ha1) diterima.
- Ha2 : ROA berpengaruh signifikan terhadap sengketa pajak.** Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 0,215 dengan probabilitas signifikansi sebesar

$0,830 \geq 0,05$. Hal ini berarti bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap sengketa pajak. Dengan demikian hipotesis kedua (Ha2) ditolak.

- c. **Ha3 : Sales Growth berpengaruh signifikan terhadap sengketa pajak.** Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa t_{hitung} sebesar -0,520 dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,604 \geq 0,05$. Hal ini berarti bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap sengketa pajak. Dengan demikian hipotesis ketiga (Ha3) ditolak.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara *simultan* terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (F) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression ¹	2,944		3,981	6,097	,001 ^b
Residual	14,645	91	,161		
Total	17,589	94			

Sumber : Hasil Output SPSS, 2014

Ha4 : Konservatisme Akuntansi, ROA dan Sales Growth secara simultan berpengaruh positif terhadap Sengketa Pajak. Berdasarkan hasil uji statistik F, diperoleh F_{hitung} sebesar 6,097 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa Konservatisme Akuntansi, ROA dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sengketa pajak. Dengan demikian hipotesis keempat (Ha4) diterima.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,409 ^a	,167	,140	,40117

Sumber : Hasil Output SPSS, 2014

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat angka R sebesar 0,409 yang berarti lebih besar dari 0, dengan demikian dapat dinyatakan ada hubungan antara variabel konservatisme akuntansi, ROA dan *sales growth* dengan sengketa pajak.

Sedangkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,140 mengandung arti bahwa variabel independen yang terdiri dari konservatisme akuntansi, ROA dan *sales growth* hanya mampu menjelaskan variabel dependen yaitu sengketa pajak sebesar 14%. Dengan kata lain hanya sebesar 14% sengketa pajak mampu dijelaskan oleh variabel konservatisme akuntansi, ROA dan *sales growth*. Sedangkan sisanya sebesar 86 % dijelaskan oleh model lain diluar penelitian ini.

PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Dan pembahasan yang telah disajikan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap sengketa pajak pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013. Hal ini menunjukan semakin besar nilai positif rasio konservatisme akuntansi maka semakin besar tingkat konservatif yang dilakukan oleh perusahaan sehingga berpotensi menimbulkan sengketa pajak. Hasil ini didukung oleh penelitian Dwimulyani (2010) dan Putri (2012)
2. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap sengketa pajak pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013. Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* pada tahun 2009-2013 selalu meningkat.
3. *Sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap sengketa pajak pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013. Hal ini disebabkan nilai rata-rata pada *sales growth* bertanda positif yaitu sebesar 0,0011, *sales growth* positif mengindikasikan peningkatan dalam operasi sehingga tidak berpengaruh terhadap sengketa pajak.
4. Konservatisme akuntansi, ROA dan *sales growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sengketa pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013.
5. Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,140 yang artinya bahwa variabel independen yang terdiri dari konservatisme akuntansi, ROA dan *sales growth* hanya mampu menjelaskan variabel dependen yaitu sengketa pajak sebesar 14%. Dengan kata lain hanya sebesar 14%.

Saran

sengketa pajak mampu dijelaskan oleh variabel konservatisme akuntansi, ROA dan *sales growth*. Sedangkan sisanya sebesar 86 % dijelaskan oleh model lain di luar penelitian ini. Saran dari pembahasan dan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2003, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi, Penerbit UPP AMP YKPN: Yogyakarta Horne, James C. Van, Dan Jhon M. Wachowicz. 2005, *Fundamentals Of Financial*.

kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran, sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan Sebaiknya perusahaan menerapkan akuntansi secara positif dan lebih transparan baik itu dalam penyajian laporan keuangan maupun laporan perpajakannya, sehingga dalam perjalanannya tidak akan menimbulkan sengketa pajak dan akan jauh dari praktik konservatisme akuntansi.
2. Bagi peneliti selanjutnya Penelitian selanjutnya dapat menguji apakah perusahaan yang menghadapi sengketa pajak penghasilan mempraktikkan

akuntansi lebih konservatif dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menghadapi sengketa pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwimulyani, Susi. 2010. *Konservatisme Akuntansi Dan Sengketa Pajak Penghasilan*. Jakarta: Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Management, Buku Satu, Edisi Pertama, Saleman Empat : Jakarta
- Jamaluddin, Rendra. 2011. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Sengketa Pajak Penghasilan*. Makassar
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield, 2005, *Intermediate Accounting*, United State of America:
- John Wiley & Sons, Inc. Lasdi, Lodovicus. 2009. *Pengujian Determinan Konservatisme Akuntansi*?. Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol. 1 No. 1, Januari 2009.
- Lo, Eko Widodo. 2005. *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. SNA VIII Solo
- Munawir., 2001, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty.
- Penman dan Zhang, 2002. *Sengketa Pajak Penghasilan dan Konservatisme Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: penerbit Mediakom.
- Putri, Esha. 2012. *Konservatisme akuntansi sebagai pemicu gejala timbulnya sengketa pajak penghasilan badan*. Bali
- Republik Indonesia, 2010. *Undang-undang Pajak Penghasilan Tahun 2010 Edisi Lengkap*. Jakarta: Penerbit Direktorat Jenderal Pajak.
- Rusjdi, Muhammad. 2005. *Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah*. Jakarta: PT Indeks.
- Sari, Cynthia dan Desi Adhariani, 2009. *Konservatisme Perusahaan Di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: SNA XII.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sukardji, Untung. 2006. *Pajak Pertambahan Nilai*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Waluyo dan Richard Burton, *ketentuan Undang-undang Baru di Bidang Perpajakan Tahun 1997*, Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1997.
- Widya. 2004. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif*. Thesis. PPS-UGM.
- Wilopo dan Widya, 2003. *Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings*. Journal of Accounting Research, 24:3-37
- Wirawan B. Illias dan Waluyo, 2000, *Perpajakan Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta
- www.idx.co.id/laporan_keuangan_perusahaan_yang_terdaftar_di_Bursa_Efek_Indonesia. Diakses pada tanggal 25 September 2014
- Zarowin. 1997. *The Assosiation Between Asymetric Security Return and The Magnitude Of Earnings Forcast Error*. Journal of Accounting Research, 17: 316-340.